

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model Discovery secara Daring pada Pembelajaran Menulis Naskah Ceramah

by Yusak Hudiyono

Submission date: 20-Apr-2022 06:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1814920092

File name: 3_o_Persepsi_Guru_dan_Siswa_terhadap_Penerapan_Model.pdf (754.75K)

Word count: 2670

Character count: 16828

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model *Discovery* secara Daring pada Pembelajaran Menulis Naskah Ceramah

*Teacher and Student Perceptions for Implementation of the Online Discovery Model in
the Writing Speech Script Learning*

Abdul Rahman^{1,*}, Yusak Hudyono², dan Bibit Suhatmady³

¹Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman

^{2,3}FKIP Universitas Mulawarman

¹Corresponding email: rafasyah02al@gmail.com

²E-mail: yusak.hudyono@fkip.unmul.ac.id

³E-mail: bitsuteaching@yahoo.com.au

Received: 1 October 2021 *Accepted:* 18 October 2021 *Published:* 5 November 2021

Abstract: Implementation of online learning with the application of the invention model increases perceptions between teachers and students. This study aims to determine the perceptions of teachers and students about the implementation of the invention model online in writing script learning. The research method used is a qualitative method using a case study approach. The population in this study were Indonesian language subject teachers and ten-grade students. The sample was taken using the purposive sampling technique. Data collection techniques are carried out by filling out a questionnaire through the Google form and interviews with teachers and students.

Keywords: perception, discovery model, speech script writing

Abstrak: Implementasi pembelajaran *online* dengan penerapan model penemuan menaikkan persepsi antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa tentang implementasi model penemuan *online* dalam pembelajaran menulis naskah ceramah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas sepuluh. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui *Google Form* dan juga wawancara dengan guru dan siswa.

Kata kunci: persepsi, model *discovery*, menulis naskah ceramah

To cite this article:

Rahman, A., Hudyono, Y., & Suhatmady, B. (2021). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model *Discovery* secara Daring pada Pembelajaran Menulis Naskah Ceramah. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 453—460. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.307>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan baik dari segi metode dan model dalam pembelajaran. Dalam penelitian Daniel et al. (2016) mencatat adanya peningkatan pembelajaran daring antara tahun 2009 dan 2010 sebesar 21%. Pembelajaran daring



juga merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang di dalamnya melibatkan teknologi informasi.

Pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 dengan penerapan model *discovery* menimbulkan persepsi antara guru dan siswa. Persepsi adalah suatu proses menginterpretasikan makna dalam memahami sebuah informasi (Simbolon, 2008). Persepsi juga merupakan cara untuk menarik lebih banyak informasi dan melakukan pemeriksaan lebih luas dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan ini, persepsi dapat dikatakan sebagai bentuk pemahaman dalam memaknai suatu informasi yang lebih luas.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring selama pandemi ini, terdapat persepsi antara guru dan siswa tentang penerapan model *discovery*. Model *discovery* adalah suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menemukan pembelajaran yang bermakna (Rosarina et al., 2012). Penerapan model *discovery*, pada dasarnya dapat memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melatih dirinya dalam mengembangkan bakatnya. Model juga dapat diartikan sebagai strategi atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afandi et al., 2013).

Penerapan model pembelajaran menjadi poin utama dalam proses pembelajaran untuk dapat mengubah siswa lebih aktif. Untuk menjadikan siswa lebih aktif, guru perlu menetapkan suatu model pembelajaran. Menentukan model dan strategi belajar, dapat memberi pengalaman dan pengajaran kepada siswa (Abdallah & Mansour, 2015). Dalam penemuan model pembelajaran juga dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar secara maksimal.

Penerapan model *discovery*, pada dasarnya dapat memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melatih dirinya dalam mengembangkan bakatnya. Adenawaty (2018) berpendapat bahwa penerapan model *discovery* dapat menumbuhkan minat belajar juga memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tanggaard (2014) mengatakan bahwa penemuan model dalam pembelajaran merupakan kreativitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri dan fokus pada tugas yang diberikan (Skeen & Zafonte, 2015).

Sementara pendapat (Magnani, Nersessian, & Thagard, 1999) mengatakan sesuatu hal yang menghasilkan perubahan, menciptakan pemikiran baru adalah suatu bentuk penalaran berbasis model. Belajar dengan adanya penerapan model dapat memberi kepercayaan kepada siswa untuk belajar mandiri Turan & Matteson (2021). Pembelajaran secara daring pada materi menulis naskah ceramah sangat perlu memperhatikan model pembelajaran. Adanya penemuan model pembelajaran dalam menulis naskah ceramah diyakini dapat menjadikan siswa kreatif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Balim, 2009). Pada dasarnya pembelajaran menulis naskah ceramah yang dilakukan secara daring memerlukan keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara daring mampu menciptakan pengetahuan yang membawa kesuksesan (Martin & Bolliger, 2018).

Menulis adalah suatu kemampuan dalam mentransfer bahasa dalam bentuk tulisan (Saputro et al., 2021). Menulis merupakan suatu kerampilan berbahasa yang merupakan suatu wadah dari keterampilan berbahasa lisan (Rastle, 2019). Dasar utama yang diperlukan dalam pelajaran menulis naskah ceramah secara daring adalah keaktifan dan kreativitas siswa. Sabaruddin (2019) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan dalam menyusun kata-kata yang dapat

dikomunikasikan. Pembelajaran menulis naskah ceramah secara daring dapat terlaksana dengan baik tergantung dari fasilitas dan juga guru (Sherbino et al., 2013).

Menulis dipandang salah satu dari kemampuan berbahasa. Kemampuan seseorang dalam menulis tidak muncul begitu saja. Membaca dengan baik akan menghasilkan keterampilan dalam menulis yang baik pula (Traweek, 2017). Menulis merupakan satu kesatuan dalam ketampilan berbicara. Kemampuan seseorang dalam menghasilkan tulisan yang baik tergantung dari cara berpikirnya (Kellogg & Raulerson, 2007). Keterampilan dalam menulis juga mempengaruhi kemampuan dalam berbahasa. Siswa yang terampil dalam menulis memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dan siswa tentang implementasi model penemuan online dalam pembelajaran menulis naskah ceramah. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model *discovery* yang dilaksanakan secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, reduksi data, verifikasi data, dan triangulasi data. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 4 orang dan 66 siswa dari kelas XI. Sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran skor data dari hasil angket dihitung dengan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengumpulkan pendapat guru dan siswa tentang penerapan model *discovery* secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah. Pengukuran dalam skor dihitung dengan menggunakan kategori empat poin (SS) sangat setuju, tiga poin (S) setuju, (T) dua poin tidak setuju, dan satu poin (STS) sangat tidak setuju. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form* dan juga dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Data yang terkumpul juga dianalisis dengan menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan triangulasi data untuk mendukung hasil dari temuan. Pengukuran skor data dari hasil angket dihitung dengan pengukuran *skala likert*. Pengukuran dalam skor dihitung dengan menggunakan kategori (SS) sangat setuju, (S) setuju, (T) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju (lihat Tabel 1).

Jumlah presentasi angket dinyatakan dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori penilaian digunakan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model *discovery* secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah (lihat Tabel 2).

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala Likert

Pilihan jawaban	Kode	Skor
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	T	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Tabel. 2 Kategori Penilaian Angket

Interval presentase	Kategori
86%—100%	Sangat baik
85%—70%	Baik
69%—54%	Kurang baik
53%—38%	Tidak baik

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil dari persepsi guru terhadap penerapan model *discovery* secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah yang terdiri dari indikator persepsi, kendala, dan evaluasi. Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi 76.04% sementara nilai rata-rata kendala 69.79% dan nilai rata-rata evaluasi 77.08%. Dari keseluruhan indikator nilai rata-rata diperoleh 73,75% dengan kategori baik. Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner persepsi guru terhadap penerapan model *discovery* secara daring, maka data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil dari persepsi siswa terhadap penerapan model *discovery* secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah yang terdiri dari indikator persepsi dan kendala. Dari hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi 65,20% sementara nilai rata-rata kendala 60,07%. Dari keseluruhan indikator nilai rata-rata diperoleh 63,06% dengan kategori kurang baik.

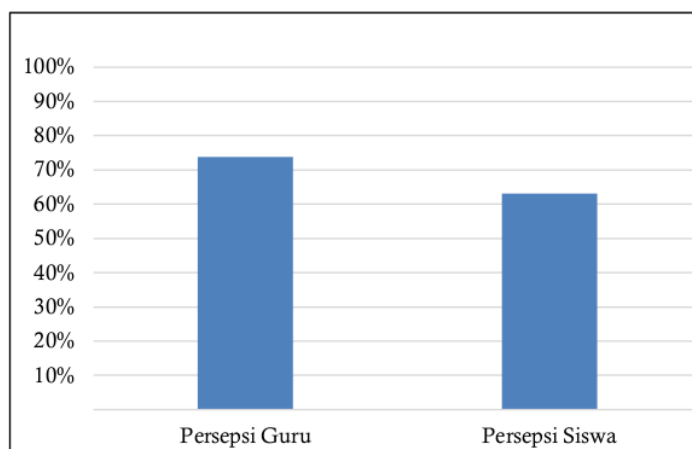
Dari keseluruhan indikator nilai rata-rata persepsi guru diperoleh 73,75% dengan kategori baik, sementara hasil keseluruhan dari persepsi siswa diperoleh nilai rata-rata 63,06% dengan kategori kurang baik. Adapun diagram berdasarkan indikator persepsi dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Hasil Persepsi Guru

Indikator	Rata-rata	Kategori
Persepsi	76,04	Baik
Kendala	69,79	Kurang Baik
Evaluasi	77,08	Baik
Rata-rata	73,75	Baik

Tabel 4. Hasil Persepsi Siswa

Indikator	Rata-rata	Kategori
Persepsi	65,20	Kurang Baik
Kendala	60,07	Kurang Baik
Rata-rata	63,06	Kurang Baik



Gambar 1. Persepsi Guru dan Siswa

Dari penelitian ini, terdapat sebagian dari siswa mengatakan bahwa penerapan model *discovery* pada pembelajaran menulis naskah ceramah menjadikan siswa tidak aktif, sementara sebagian dari siswa juga berpendapat dalam penerapan model *discovery* secara daring pada pembelajaran menulis naskah ceramah menjadikan mereka aktif. Pembelajaran secara *online* juga tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Beberapa siswa lain menganggap pembelajaran yang bermuara pada *online* tidak relevan dan merupakan hambatan dalam belajar (Ellis & Bliuc, 2019). Respon pelajar dari hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa ada beberapa pembelajaran yang tidak dapat diajarkan secara virtual yang dilaksanakan melalui *online* (Vivolo, 2016). Selain dari itu, persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas online memerlukan waktu cukup lama daripada kelas tatap muka (Boisselle, 2014). Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kuota dari siswa sendiri, dan model pembelajaran yang digunakan guru semasa daring tidak dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, pembelajaran secara daring banyak memberikan beban kepada siswa dalam pemberian tugas dari guru maupun pengiriman tugas yang harus dikirim melalui *online*. Hal ini dapat menjadikan siswa bosan dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran.

D. PENUTUP

Belajar dengan penerapan model *discovery* sangat menarik untuk diterapkan. Penerapan model *discovery* juga dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun saat ini, belajar dengan menerapkan model *discovery* secara daring tidak seefisien pembelajaran tatap muka. Mengingat bahwa saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu memerlukan kerja keras dari guru dalam hal menemukan strategi pengajaran yang menarik yang dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah ceramah secara daring bergantung pada guru dalam menentukan model pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi guru maupun siswa saat pembelajaran *online* diantaranya jaringan internet yang terkadang terputus akibat padamnya lampu. Selain itu, siswa

yang berada di pedesaan juga sulit menjangkau jaringan internet serta waktu yang digunakan dalam belajar secara daring terbatas.

Pada umumnya pembelajaran secara daring dengan penerapan model *discovery* di masa pandemi Covid-19 masih sulit di diterapkan terutama bagi siswa kurang memahami teknologi dan adanya keterbatasan dari segi materi. Hal ini diperlukan evaluasi mengenai kesiapan dalam proses pembelajaran secara daring dengan penerapan model *discovery*. Untuk itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat mengikuti proses pembelajaran secara daring. Namun dalam hal ini, pembelajaran dengan menerapkan model *discovery* secara daring masih dapat dimaksimalkan sehingga memungkinkan hasil belajar siswa lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan penerapan model *discovery* dalam pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M. M. S., & Mansour, M. M. (2015). Virtual Task-Based Situated Language-Learning with Second Life: Developing EFL Pragmatic Writing and Technological Self-Efficacy. *Arab World English Journal (AWEJ), Special Issue on CALL(2)*, 150-182. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2843987>
- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Strategi *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 75-88. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.11>
- Balim, A., G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1-20. https://ejer.com.tr/wp-content/uploads/2021/01/ejer_2009_issue_35.pdf
- Boisselle, L. N. (2014). *Online-Learning and Its Utility to Higher Education in the Anglophone Caribbean*, 4(4). <https://doi.org/10.1177/2158244014555118>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Daniel, M. C., Schumacher, G., Stelter, N., & Riley, C. (2016). Student Perception of Online Learning in ESL Bilingual Teacher Preparation. *Universal Journal of Educational Research*, 4(3), 561-569. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040313>
- Ellis, R. A., & Bliuc, A. (2019). Exploring New Elements of the Student Approaches to Learning Framework : the Role of Online Learning Technologies in Student Learning. *Active Learning in Higher Education*, 20(1), 11-24. <https://doi.org/10.1177/1469787417721384>
- Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. (2007). Improving the writing skills of college students. *Psychonomic Bulletin and Review*, 14(2), 237-242. <https://doi.org/10.3758/BF03194058>
- Magnani, L., Nersessian, N. J., & Thagard, P. (eds.). (1999). *Model-Based Reasoning in Scientific Discovery*. Switzerland: Springer Nature. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4615-4813-3>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment.

- Online Learning Journal*, 22(1), 205–222.
<https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Rastle, K. (2019). EPS mid-career prize lecture 2017: Writing systems, reading, and language. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 72(4), 677–692.
<https://doi.org/10.1177/1747021819829696>
- Rosalina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2012). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3043>
- Sabaruddin. (2019). Facebook Utilisation to Enhance English Writing Skill. *English Language Teaching*, 12(8), 37–43. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n8p37>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 235–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98>
- Sherbino, J., Chan, T., & Schiff, K. (2013). The Reverse Classroom: Lectures on Your Own and Homework with Faculty. *Canadian Journal of Emergency Medicine*, 15(3), 178–180. <https://doi.org/10.2310/8000.2013.130996>
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Skeen, T., & Zafonte, M. (2015). Teaching APA Style Documentation: Discovery Learning, Scaffolding and Procedural Knowledge. *Journal of Instructional Research*, 4, 69–75. <https://doi.org/10.9743/jir.2015.9>
- Tanggaard, L. (2014). A Situated Model of Creative Learning. *European Educational Research Journal*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.2304/eej.2014.13.1.107>
- Traweek, A. C. (2017). Integrating Writing in the Classics Classroom. *Journal of Classics Teaching*, 18(35), 26–30. <https://doi.org/10.1017/s2058631017000034>
- Turan, S., & Matteson, S. M. (2021). Middle School Mathematics Classrooms Practice Based on 5E Instructional Model. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(1), 22–39. <https://doi.org/10.46328/ijemst.1041>
- Vivolo, J. (2016). *Understanding and Combating Resistance to Online Learning*, 99, 399–412. <https://doi.org/10.3184/003685016X14773090197742>

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model Discovery secara Daring pada Pembelajaran Menulis Naskah Ceramah

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ jbasic.org

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%